

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber-sumber alam yang ada di sekitarnya. Kebudayaan boleh dikatakan sebagai perwujudan tanggapan manusia terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian diri mereka dengan lingkungan. Di Indonesia ada berbagai macam budaya, karena terdapat berbagai macam suku. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Kebudayaan merupakan hal tak terpisahkan dan masyarakat. Di mana ada masyarakat, di situ ada kebudayaan. Kebudayaan merupakan penopang kelangsungan hidup masyarakat. Kebudayaan mempunyai fungsi tertentu dalam masyarakat. Fungsi tersebut bisa kita pahami berdasarkan sudut pandang teori sosiologi. Menurut Apte (1978: 387) teori fungsional-struktural, kebudayaan berfungsi untuk memelihara seluruh proses dalam masyarakat. Pertama-tama, kebudayaan berfungsi mempersatukan masyarakat dan menciptakan stabilitas. Hal itu terwujud melalui kesediaan masyarakat untuk menerima nilai-nilai inti sebagai pedoman kehidupan bersama. Lebih lanjut, kebudayaan memungkinkan masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik itu kebutuhan fisik maupun non-fisik. Sebagaimana sudah dibahas di atas, maka menurut Koenjaraningrat (Setiadi, 2006: 29) bahwa kebudayaan terdiri atas tiga wujud, ketiga wujud kebudayaan itu semuanya merupakan kebutuhan masyarakat yaitu:

1. Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan

2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Sementara itu, dilihat dari sudut pandang teori konflik sosial, menurut Setiadi (2006: 28) kebudayaan berfungsi untuk memelihara ketidaksamaan sosial, dengan kata lain kebudayaan sesungguhnya berfungsi untuk memelihara dominasi kelompok tertentu dalam masyarakat terhadap kelompok lainnya. Adanya dominasi kelompok tersebut akan menimbulkan ketidakpuasan kelompok lain. Hal itu pada gilirannya akan mendorong timbulnya perubahan sosial. Apabila dicermati, kedua sudut pandang tersebut memiliki kebenaran masing-masing. Karena itu keduanya memiliki pandangan yang saling melengkapi dalam memahami fungsi kebudayaan. Atas dasar kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan setidaknya memiliki fungsi untuk mempersatukan masyarakat, memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat, dan mendorong terjadinya perubahan masyarakat. Dari ketiga fungsi tersebut, fungsi kebudayaan dapat 'mempersatukan masyarakat' umumnya makin problematis. Hal itu karena masyarakat sekarang cenderung merupakan masyarakat beragam budaya. Tak jarang yang terjadi, kebudayaan bukannya mempersatukan masyarakat, tetapi malah memecah belah masyarakat. Karena itu, tantangan masyarakat sekarang adalah bagaimana membuat agar kebudayaan bisa berfungsi mempersatukan masyarakat di tengah kondisi keragaman kebudayaan.

Menurut Herskovits dalam Setiadi dkk. (2006: 37) kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain. Keberagaman budaya memberikan manfaat bagi bangsa kita. Dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerah dapat memperkaya perbedaan istilah dalam bahasa Indonesia.

Budaya akan terus berkembang karena kemampuan manusia untuk belajar sehingga merupakan pola hidup menyeluruh dan bersifat kompleks yang terbentuk dari berbagai unsur yang rumit di antaranya sistem agama, kemasyarakatan, adat istiadat, bahasa, teknologi, kesenian, serta pengetahuan.

Dengan demikian kebudayaan lebih dari sekedar kesenian atau adat istiadat saja, tetapi meliputi bidang yang tiada terbatas. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, keanekaragaman budaya dimaknai sebagai proses, cara atau pembuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, maupun ras yang berbeda-beda.

Menurut Koenjaraningrat (2005: 233) akulturasi dapat di definisikan sebagai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun di terima dan di olah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara bagian kebudayaan yang sukar berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (*Convorculture*), dengan bagian kebudayaan yang mudah berubah dan terpengaruh oleh unsur-unsur kebudayaan asing (*Onvorculture*). *Convorculture* misalnya: sistem nilai-nilai budaya, keyakinan-keyakinan keagamaan yang di anggap keramat, beberapa adat yang sudah dipelajari sangat dini dalam proses sosialisasi individu warga masyarakat dan beberapa adat yang mempunyai fungsi yang terjaring luas dalam masyarakat. Sedangkan *onvorculture* misalnya kebudayaan fisik seperti alat-alat dan bendanya yang berguna, juga ilmu pengetahuan, tata cara, gaya hidup, dan rekreasi yang berguna dan memberi kenyamanan.

Keadaan atau kondisi budaya yang terdapat di Desa Raharja tentang adanya berbagai macam budaya dilihat dari status sosial tercipta hubungan kerja sama dan saling tolong menolong, kemudian dilihat dari pengetahuan yang ada di Desa Raharja itu masih rendah hal ini dilihat dari keadaan tingkat pendidikannya masih

rendah pula, banyak macam-macam suku, adat, dan bahasa. Jika dilihat dari status budaya yang berada di Desa Raharja Kecamatan Wonosari dengan berbagai macam budaya seperti pertukaran budaya, misalnya suku lain ingin merasakan budaya suku lain. Contohnya dalam budaya suku Bali (ogoh-ogoh), banyak masyarakat dari suku lain ingin merasakan bagaimana keadaan ataupun sensasinya ketika suku Bali ingin merayakan ogoh-ogoh tersebut. Begitu pula dengan adat suku Gorontalo yang mereka lakukan, suku bali juga ingin dapat merasakan budaya dari mereka contohnya budaya dari malam pasang lampu (*tumbilotohe*).

Hal ini merupakan sebuah keadaan di mana warga masyarakat baik komunitas Bali, Jawa, ataupun komunitas Gorontalo menghargai setiap kondisi budaya dari masing-masing komunitas. Namun pada dasarnya keberagaman budaya yang ada di setiap daerah merupakan hal yang unik untuk dilihat. Setiap pemerintah serta tokoh masyarakat dari daerah tersebut diharuskan untuk dapat mengurus sejumlah orang yang notabennya berbeda-beda adat istiadat, agama, seni, serta bahasa. Hal ini terjadi pula di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Sesuai dengan data explorasi yang ditemui peneliti di lapangan bahwa keberagaman budaya yang ada di Desa Raharja lebih didominasi oleh aspek agama, seni dan bahasa.

Untuk aspek agama peneliti mendapatkan data bahwa agama lebih didominasi oleh umat hindu, untuk aspek seni di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo merupakan salah satu Desa yang memiliki unsur seni yang begitu tinggi untuk setiap masing-masing komunitas, utamanya komunitas Bali. Sedangkan bahasa sesuai dengan data explorasi bahasa yang ditemui peneliti bahasa merupakan hal yang cukup sulit untuk dikaji dari setiap komunitas, bahasa juga merupakan identitas dari setiap komunitas yang ada di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan mengenai keberagaman budaya dalam beberapa suku di Desa Raharja yaitu budaya Bali, Jawa, dan Gorontalo, memang indah jika dilihat hidup dalam beberapa suku, karena mungkin akan terjadi yang namanya kebiasaan dalam toleransi, tetapi tidak disadari dalam kehidupan yang terdapat beberapa suku tersebut bisa terjadi yang namanya

masalah atau konflik, jika tidak adanya komunikasi yang baik antar sesama suku ataupun komunitas.

Dari penelitian ini peneliti mencoba melihat apakah ada masalah yang akan terjadi apabila di dalam kehidupan masyarakat antar suku terdapat berbagai macam budaya utamanya agama, seni, dan bahasa. Namun semua itu membutuhkan pembuktian yang secara teoritis untuk dapat dijelaskan secara rinci, dengan penjelasan di atas maka peneliti mengambil judul mengenai “Analisis Keberagaman Budaya di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo (Studi Fenomenologis Budaya Bali, Jawa, dan Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui uraian latar belakang yang penulis jelaskan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Adanya berbagai macam keberagaman budaya di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.
2. Terdapat etnik budaya yang dapat mempengaruhi kehidupan antar suku, yaitu suku Bali, Jawa, Gorontalo di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana keberagaman budaya yang terjadi pada masyarakat di Desa Raharja, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dan mendeskripsikan keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan saling menghargai budaya yang menjadi identitas bangsa

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang keberagaman budaya dalam kehidupan masyarakat di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sebagai pengembangan pengetahuan peneliti untuk bekal dimasa yang akan datang

b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk mengetahui dan memahami arti pentingnya budaya.